



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2385-2401

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Penggunaan *Ninshou Daimeishi Danseigo* oleh Tokoh Pria dalam Anime “*Fairy Tail: Final Series*” Episode 1-5

I Made Dwi Pranawa Wismaya¹, Irvina Restu Handayani², Ni Nengah Suartini³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email : dwi.pranawa@undiksha.ac.id¹; ihandayani@undiksha.ac.id²; nnsuartini@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi dan mendeskripsikan fungsi pronomina persona pronomina persona dalam ragam bahasa pria bahasa Jepang atau *ninshou daimeishi danseigo* yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime *Fairy Tail: Final Series* episode 1-5. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, serta instrumen penelitian berupa kartu data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori klasifikasi *ninshou daimeishi danseigo* atau pronomina persona dalam ragam bahasa pria dari Sudjianto (2007), Tjandra (2015), dan Inoue (2003). Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan 58 data tuturan terkait penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria yang terdiri dari 11 variasi berbeda, yaitu *oretachi*, *boku*, *ore*, *warera*, *omae*, *omaera*, *kisamara*, *temē*, *wareware*, *kisama*, dan *temēra*. Hasil analisis terhadap variasi pronomina persona menunjukkan terdapat 12 fungsi penggunaan dalam tuturan oleh tokoh pria. Setiap fungsi penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria dipengaruhi oleh hubungan sosial, tingkat keformalan, situasi tutur, serta makna emosional yang ingin ditunjukkan oleh penutur. Fungsi yang paling dominan dalam penelitian ini adalah fungsi untuk menunjukkan ketegasan dan dominasi penutur dengan nuansa maskulin melalui penggunaan pronomina persona *ore*.

Kata Kunci: Anime, Danseigo, Fairy Tail, Ninshou Daimeishi.

The Use of Masculine Personal Pronouns by Male Characters in the Anime “Fairy Tail: Final Series” Episodes 1-5

Abstract

*This study aims to identify the variations and describe the functions of personal pronouns within the Japanese male speech style (*ninshou daimeishi danseigo*) used by male characters in episodes 1–5 of the anime Fairy Tail: Final Series. This is a qualitative descriptive study employing the non-participatory observation technique and note-taking technique, utilizing data cards as the research instrument. The theoretical framework applied is the classification of male-style personal pronouns as proposed by Sudjianto (2007), Tjandra (2015), and Inoue (2003). The study identified 58 instances of personal pronoun usage within the male speech style, comprising 11 distinct variations: *oretachi*, *boku*, *ore*, *warera*, *omae*, *omaera*, *kisamara*, *temē*, *wareware*, *kisama*, and *temēra**. Analysis of these variations revealed 12 functional uses in the speech of the male characters. Each function is influenced by social relationships, the level of formality, the speech situation, and the emotional nuance the speaker wishes to convey. The most dominant function identified is the*

expression of the speaker's assertiveness and dominance with a masculine tone, achieved using the personal pronoun ore.

Keywords: *Anime, Danseigo, Fairy Tail, Ninshou Daimeishi.*

PENDAHULUAN

Dalam berbagai aspek kehidupan, seluruh aktivitas manusia tidak sepenuhnya dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Hal tersebut karena bahasa hadir sebagai sarana untuk menyampaikan suatu gagasan dan perasaan. Dengan demikian, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk menjalin komunikasi (Suleman & Islamiyah, 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai media utama dalam mengekspresikan pikiran dan emosi individu dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa di berbagai lapisan masyarakat pun tidak bersifat seragam, melainkan sangat beragam. Keberagaman penggunaan bahasa menunjukkan bahwa setiap individu memiliki status sosial yang berbeda (Sudjianto dan Dahidi, 2009). Dengan demikian, keberagaman bahasa yang digunakan oleh setiap individu dapat mencerminkan latar belakang sosial serta identitas yang dimiliki dalam suatu masyarakat.

Keberagaman penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi hubungan antara penutur dan mitra tutur, kelompok usia, serta *gender*. Terdapat ragam bahasa sopan yang berfungsi untuk merendahkan diri dan meninggikan mitra tutur, ragam bahasa anak muda untuk menunjukkan ciri khas dari anak muda, serta ragam bahasa berdasarkan *gender* untuk menerangkan jenis *gender* dari penuturnya (Anggasari dkk., 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh situasi komunikasi, namun juga oleh karakteristik sosial penutur yang melekat dalam dirinya.

Salah satu faktor yang cukup dominan dalam memengaruhi ragam bahasa adalah *gender*. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat merefleksikan kondisi sosial penuturnya, termasuk perbedaan *gender* (Adnyani, dkk., 2017). Oleh karena itu, perbedaan *gender* memiliki peran penting dalam membentuk variasi bahasa yang pada masyarakat tutur bahasa Jepang. Pilihan kosa kata dan intonasi, serta cara berkomunikasi antara penutur pria dan wanita berkewarganegaraan Jepang kerap dipengaruhi oleh perbedaan *gender* (Holmes, 2013). Perbedaan tersebut dapat diamati melalui gaya komunikasi yang khas antara pria dan wanita dalam suatu interaksi.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memperlihatkan perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan *gender*. Dalam bahasa Jepang, terdapat ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*) yang mendiferensiasikan secara jelas antara kata-kata yang bersifat maskulin dan feminin. Aspek kebahasaan ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita dalam bahasa Jepang dapat dicermati melalui penggunaan partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), pronomina persona (*ninshou daimeishi*), dan interjeksi (*kandoushi*). Ragam bahasa berdasarkan *gender* dalam bahasa Jepang umumnya tidak digunakan dalam situasi yang bersifat formal, namun digunakan dalam tuturan sehari-hari yang bersifat informal serta dalam media audiovisual seperti *anime* Jepang. Selain berfungsi sebagai hiburan, *anime* Jepang juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2009). Oleh karena itu, *anime* dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk mengamati penggunaan ragam bahasa berdasarkan *gender* dalam konteks tuturan sehari-hari.

Anime yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjudul *Fairy Tail: Final Series*. *Anime* tersebut mengisahkan tentang petualangan para penyihir dalam sebuah perkumpulan atau guild bernama *Fairy Tail*, dengan fokus utama pada seorang penyihir api bernama Natsu Dragneel dan penyihir roh bernama Lucy Heartfilia. Bersama anggota *Fairy Tail* lainnya, yaitu penyihir es bernama Gray Fullbuster dan penyihir senjata bernama Erza Scarlet, mereka menghadapi berbagai rintangan dan musuh yang kuat seiring dengan

mempererat ikatan persahabatan mereka (*MyAnimeList*, 2013). *Anime* berjudul *Fairy Tail: Final Series* tidak hanya menarik dari segi visual dan cerita, namun juga kaya akan penggunaan ragam bahasa yang mencerminkan perbedaan sosial dan gender setiap tokohnya. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan ragam bahasa berdasarkan *gender* dapat diamati secara lebih spesifik melalui aspek kebahasaan pronomina persona. Hal tersebut karena penggunaan pronomina persona dalam anime lebih bervariasi daripada aspek kebahasaan yang lain dan sering dikaitkan dengan identitas, tingkat keformalan, hubungan antartokoh, serta karakteristik penutur.

Pronomina persona dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pria umumnya meliputi kata *jibun*, *boku*, *ore*, *washi*, *ware*, *omae*, *kimi*, dan *kisama*. Di sisi lain, penggunaan pronomina persona oleh wanita meliputi kata *atashi* dan *atakushi* (Sudjianto, 2007). Dalam upaya memahami penggunaan pronomina persona, berikut ini disajikan contoh cuplikan tuturan dalam anime *Fairy Tail: Final Series*.

Gray Fullbuster : 何でお前らがここにいるんだよ？

Nande omaera ga koko ni irundayou?

'Kenapa kalian ada di sini?'

Natsu Dragneel : お前こそ、こんな所で何やってんだよ？

Omae koso, Konna tokoro de nani yatten dayo?

'Kau sendiri, apa yang kau lakukan di tempat seperti ini?'

Gray Fullbuster : 俺の勝手だろう！

Ore no katte darou!

'Terserah aku!'

Natsu Dragneel : いや!ジュヴィアが待ってる!俺も待ってるんだ!フェアリーテイルを復活させる為に、お前が必要だ!

Iya! Juvia ga matteru! Ore mo matterunda! Fearī Teiru o Fukkatsu saseru tameni, omae ga hitsuyou da!

'Tidak! Juvia sedang menunggumu! Aku juga sedang menunggumu! Demi membangkitkan kembali Fairy Tail, kami membutuhkanmu!'

(Episode 4, 10:10–10:35)

Berdasarkan contoh tuturan di atas, penggunaan pronomina persona oleh tokoh Natsu Dragneel dan Gray Fullbuster termasuk dalam ragam bahasa pria. Kata *omae* berfungsi untuk merujuk mitra tutur dalam konteks informal dan kadang berciri kasar (Sudjianto, 2007). Sementara itu, kata *ore* berfungsi untuk merujuk diri sendiri dalam konteks informal kepada teman dan orang sederajat (Sudjianto, 2007). Penggunaan kedua pronomina persona tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara kedua tokoh berlangsung dalam situasi informal dengan hubungan yang akrab, sehingga mencerminkan ciri khas ragam bahasa pria dalam bahasa Jepang.

Penelitian mengenai penggunaan pronomina persona dalam bahasa Jepang sebelumnya pernah dilakukan oleh Satiawati (2023), yang memfokuskan penelitian pada penggunaan pronomina persona oleh tokoh wanita dalam drama berjudul *Majisuka Gakuen Season 1*. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan variasi dan faktor yang mempengaruhi penggunaan pronomina persona yang digunakan oleh tokoh wanita. Dengan menggunakan teori pragmatik oleh Yule (2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variasi kata pronomina persona yang digunakan oleh tokoh wanita dalam *anime* merupakan variasi yang umumnya digunakan oleh pria, antara lain: *ore*, *boku*, *jibun*, *omae*, *anta*, *kisama*, *temē*, *koitsu*, *soitsu*, dan *aitsu*. Penggunaan variasi pronomina persona tersebut dipengaruhi oleh latar tempat dan situasi terjadinya percakapan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi mengenai penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria, namun penelitian tersebut belum membahas bagaimana penggunaan pronomina persona tersebut digunakan oleh penutur pria sebagai pengguna asli ragam bahasa tersebut. Dalam bahasa Jepang, ragam bahasa berdasarkan

gender tidak hanya berkaitan dengan bentuk bahasa, namun juga identitas, hubungan sosial, dan situasi penuturnya. Oleh karena itu, penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria oleh tokoh wanita belum tentu menunjukkan fungsi dan nuansa yang sama dengan penggunaan oleh tokoh pria. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berusaha mengisi gap penelitian dengan meneliti penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria oleh tokoh pria dalam *anime* berjudul *Fairy Tail: Final Series*. Teori yang akan digunakan adalah teori klasifikasi *ninshou daimeishi danseigo* atau pronomina persona dalam ragam bahasa pria menurut Sudjianto (2007), Tjandra (2015), dan Inoue (2003). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria dari perspektif pria itu sendiri.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk ujaran melalui sumber media tontonan atau audiovisual, yaitu *anime*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menerapkan teknik bebas libat cakap (penyimak tanpa ikut terlibat) dan teknik catat (mencatat data yang diperoleh). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak secara cermat *anime Fairy Tail: Final Series* episode 1-5, kemudian mencatat tuturan tokoh pria yang mengandung pronomina persona dalam ragam bahasa pria yang digunakan di dalam *anime*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data, yaitu format pencatatan yang dirancang khusus untuk mengumpulkan dan mengorganisasi data yang diperoleh dari *anime*. Kartu data memuat informasi seperti nomor episode dan durasi waktu kemunculan ujaran, penutur dan mitra tutur, situasi tutur, teks tuturan, serta bentuk dan fungsi pronomina persona yang digunakan.

Dalam proses identifikasi dan deskripsi data, aktivitas dilakukan secara interaktif sehingga data yang ditemukan bersifat jenuh. Tahapan yang dilakukan untuk melakukan identifikasi dan deskripsi data dalam penelitian mengacu pada teknik yang diterapkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup empat tahapan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap ini dilakukan dengan mencatat dialog atau tuturan tokoh pria dalam *anime Fairy Tail: Final Series* episode 1-5. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berulang untuk mendapatkan data yang kaya dan memadai.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang terkumpul diseleksi dan dirangkum dengan fokus pada tuturan yang mengandung pronomina persona dalam ragam bahasa pria. Proses reduksi ini bertujuan untuk menyaring data relevan yang menjadi inti dari permasalahan penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi disusun ke dalam bentuk tabel atau kartu data yang diuraikan secara naratif. Penyajian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami pola dan kecenderungan penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan diambil berdasarkan pola penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria yang ditemukan pada data. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan akan terus diverifikasi seiring diperolehnya data tambahan yang mendukung atau memperkuat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, teridentifikasi 10 variasi pronomina persona dalam ragam bahasa pria yang digunakan oleh seluruh tokoh pria dalam anime *Fairy Tail: Final Series* episode 1 hingga 5, dengan total kemunculan 58 data. Rincian penggunaan setiap pronomina persona tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Penggunaan Pronomina Persona Dalam Ragam Bahasa Pria

No	Pronomina Persona Dalam Ragam Bahasa Pria	Episode dan Cuplikan	Jumlah Data
1	<i>Oretachi</i>	EP01: 1, 2, 3 EP02: - EP03: 14, 27 EP04: 28, 37, 41, 42, 43 EP05: 57	11
2	<i>Boku</i>	EP01: - EP02: 4 EP03: - EP04: - EP05: -	1
3	<i>Ore</i>	EP01: - EP02: 5, 6, 7 EP03: 8, 9, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 25 EP04: 31, 32, 33, 34, 36 EP05: 45, 48, 49, 54	23
4	<i>Warera</i>	EP01: - EP02: - EP03: 10 EP04: 29 EP05: -	2
5	<i>Omae</i>	EP01: - EP02: - EP03: 12, 15, 18, 23, 24 EP04: 35, 38 EP05: 46, 47, 58	10
6	<i>Omaera</i>	EP01: - EP02: - EP03: 26 EP04: 30, 44 EP05: 50, 51, 55	6
7	<i>Kisamara</i>	EP01: - EP02: - EP03: - EP04: 39	1
No	Pronomina Persona Dalam Ragam Bahasa Pria	Episode dan Cuplikan	Jumlah Data
		EP05: -	
8	<i>Temē</i>	EP01: - EP02: - EP03: -	1

		EP04: 40 EP05: -	
9	<i>Wareware</i>	EP01: - EP02: - EP03: - EP04: - EP05: 52	1
10	<i>Kisama</i>	EP01: - EP02: - EP03: - EP04: - EP05: 53	1
11	<i>Temēra</i>	EP01: - EP02: - EP03: - EP04: - EP05: 56	1
Total			58

Berdasarkan tabel tersebut, pronomina persona yang ditemukan meliputi *oretachi* sebanyak 11 data, *boku* sebanyak 1 data, *ore* sebanyak 23 data, *warera* sebanyak 2 data, *omae* sebanyak 10 data, *omaera* sebanyak 6 data, *kisamara* sebanyak 1 data, *temē* sebanyak 1 data, *wareware* sebanyak 1 data, *kisama* 55 sebanyak 1 data, dan *temēra* sebanyak 1 data. Penempatan data telah disusun sesuai dengan urutan tuturan yang ditemukan dengan menggunakan kartu data yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembahasan

Pada subbab ini dianalisis mengenai penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria dengan menyeleksi contoh tuturan yang merepresentasikan fungsi setiap pronomina persona. Pembatasan data tersebut dilakukan agar identifikasi variasi dan deskripsi fungsi pronomina persona dapat dilakukan secara sistematis tanpa menguraikan seluruh kemunculan data.

a. Penggunaan Pronomina Persona *Oretachi*

Data 1

Penutur : Natsu
 Mitra tutur : Wendy
 Pronomina persona : *Oretachi*
 Jenis persona : Pronomina persona bentuk pertama jamak
 Fungsi : Merujuk kelompok yang mencakup penutur secara tegas
 (Sudjianto, 2007).

Dialog

Natsu : 俺たちと来いよ、ウェンディ!

Oretachi to koi yo, Wendi!

'Ikutlah dengan kami, Wendy!'

Wendy : あ、あのう。私はラミアスケイルの魔導士です。ナツさんたちとは一緒にいきません。

A, anou. Watashi wa ramia sukeiru no madoushi desu. Natsu-san tachi to wa issho ni ikemasen.

'A, anu. Sekarang aku adalah penyihir tim Lamia Scale. Aku tidak bisa

Ikut dengan Natsu-san dan yang lain.'

EP01/15:24-15:39

Situasi:

Tuturan pada data 1 disampaikan oleh Natsu kepada Wendy saat Natsu dan teman-temannya mengajak Wendy untuk bergabung bersama tim mereka. Pada situasi tersebut, Wendy masih merasa ragu karena dirinya merupakan anggota tim lain. Natsu kemudian menggunakan pronomina persona *oretachi* untuk menegaskan bahwa ia berbicara atas nama kelompok atau timnya, yaitu Fairy Tail.

Analisis Data:

Pada data 1 Natsu menggunakan pronomina persona bentuk pertama jamak, yaitu *oretachi* untuk merujuk pada kelompok yang mencakup penutur, yaitu Natsu dan teman-temannya. Natsu merupakan tokoh terlihat konsisten menggunakan pronomina persona *oretachi* saat melakukan tindak tutur dalam situasi informal. Penggunaan *oretachi* oleh Natsu menunjukkan ciri khas tokoh pria yang tegas, percaya diri, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap teman kelompoknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tjandra (2015) bahwa *oretachi* digunakan untuk merujuk kelompok yang mencakup penutur secara tegas.

b. Penggunaan Pronomina Persona *Boku*

Data 2

Penutur : Loke
 Mitra tutur : Lucy
 Pronomina persona : *Boku*
 Jenis persona : Pronomina persona bentuk pertama tunggal
 Fungsi : Menunjukkan sifat halus, sopan, dan maskulin yang tidak kasar (Sudjianto, 2007).

Dialog

Lucy : 召喚した精霊の魔力を少し時点に宿して。
Shoukan shita seirei no maryoku o sukoshi jiten ni yadoshite.
 'Aku bisa menggunakan sedikit kekuatan roh yang aku panggil.'
 Loke : 素敵だ!
Suteki da!
 'Cantik sekali!'
 Lucy : 煩い! 兎も角、あたしもこれで戦えるってこと!
Urusai! Tomokaku, atashi mo kore de tatakaeru tte koto!
 'Berisik! Intinya, dengan begini aku juga bisa ikut bertarung!'
 Toby : ドレスで?
Doresu de?
 'Dengan mengenakan gaun?'
 Loke : さすが 僕の嫁!
Sasuga boku no yome!
 'Pengantinku memang hebat!'

EP02/08:42-08:55

Situasi:

Tuturan pada data 2 disampaikan oleh Loke kepada Lucy saat Lucy berhasil menggunakan kekuatan roh yang dimilikinya. Melihat kemampuan Lucy tersebut, Loke memuji Lucy dengan antusias. Dalam situasi tersebut, hubungan antara Loke dan Lucy terlihat akrab sehingga Loke menyebut dirinya dengan menggunakan pronomina persona *boku* yang memiliki nada santai saat memuji mitra tuturnya.

Analisis Data:

Penggunaan *boku* oleh Loke pada data 2 di atas menunjukkan karakter maskulin yang lembut dan santai saat berbicara kepada Lucy. Loke merupakan tokoh yang cenderung konsisten menggunakan *boku* dalam tuturan sehari-hari sehingga pronomina persona tersebut menjadi ciri khas yang menunjukkan sifat lembut dan sopan dibandingkan tokoh lain. Selain itu, ungkapan *boku no yome* juga menunjukkan kedekatan antara penutur dengan mitra tutur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjianto (2007) bahwa *boku* digunakan untuk menunjukkan sifat halus, sopan, dan maskulin yang tidak kasar.

c. Penggunaan Pronomina Persona Ore

Data 3

Penutur : Bluenote Stinger

Mitra tutur : Wendy dan Sherria

Pronomina persona : Ore

Jenis persona : Pronomina persona bentuk pertama tunggal

Fungsi : Merujuk orang pertama secara tegas (Sudjianto, 2007).

Dialog

Wendy : 体が...

Karada ga...

'Tubuhku...'

Sherria : 動かない!

Ugokanai!

'Tidak bisa digerakan!'

Bluenote Stinger : 俺の重力下で動ける者などいない。

Ore no jūryokuka de ugokeru mono nado inai.

'Tidak ada seorang pun yang bisa bergerak di dalam pengaruh kekuatan gravitasiku.'

EP02/11:00-11:05

Situasi:

Penggunaan pronomina persona *ore* disampaikan oleh tokoh bernama Bluenote Stinger untuk merujuk dirinya saat melihat Wendy dan Sherria tidak mampu bergerak akibat kemampuan milik Bluenote Stinger. Situasi tersebut membuat Bluenote Stinger merasa berada pada posisi yang lebih dominan sehingga menunjukkan rasa percaya diri di hadapan mitra tutur.

Analisis Data:

Penggunaan pronomina persona *ore* oleh Bluenote Stinger pada data 3 menunjukkan karakter yang dominan dan penuh percaya diri. Dalam situasi pertarungan, Bluenote Stinger menggunakan pronomina persona tersebut secara konsisten untuk menunjukkan superioritas terhadap mitra tutur. Pronomina persona *ore* umumnya untuk merujuk diri sendiri dan digunakan oleh pria dalam situasi formal dengan kesan tegas dan kasar. Oleh karena itu, penggunaan *ore* pada data 3 di atas sejalan dengan pernyataan Sudjianto (2007), bahwa *ore* digunakan untuk merujuk orang pertama secara tegas.

d. Penggunaan Pronomina Persona Warera

Data 4

Penutur : Alok

Mitra tutur : Abel, Goumon, D-6, Briar, Mary, Jerome, dan Gray

Pronomina persona : *Warera*

Jenis persona : Pronomina persona bentuk pertama jamak

Fungsi : Menunjukkan identitas suatu kelompok yang mencakup penutur dalam situasi formal (Tjandra, 2015).

Dialog

Alok : オラシオンセイス、グリモアハート、そしてタルタロス。バラム同盟の他により闇ギルドの時代は終わりを告げた。これより始まるはアヴァターの時代。我々が信条それは黒魔導士ゼレフの世界。時は来た。ゼレフに反せる魔導士どもを浄化させるのだ。全てはゼレフのために。

Orashion Seisu, Gurimoa Hāto, soshite Tarutarosu. Baramu doumei no hoka ni yori yami girudo no jidai wa owari o sugeta. Kore yori hajimaru ru wa Avatāru no jidai. Warera ga shinjou, sore wa kuro madoushi Zerefu no sekai. Toki wa kita. Zerefu ni hanseru madoushi domo o jouka saseru no da. Subete wa Zerefu no tame ni.

‘Oracion Seis, Grimoire Hearth, kemudian Tartarus. Jatuhnya aliansi Balam menandakan berakhirnya era *guild* kegelapan. Sekarang adalah waktunya untuk memulai era Avatar. Harapan kita adalah dunia milik penyihir hitam Zeref. Waktunya telah tiba. Kita harus memurnikan penyihir yang menentang Zeref. Semuanya demi Zeref.’

Jerome : 全てはゼレフのために。

Subete wa Zerefu no tame ni.

‘Semuanya demi Zeref.’

Mary : 全てはゼレフのために。

Subete wa Zerefu no tame ni.

‘Semuanya demi Zeref.’

Gray : 全てはゼレフのために。

Subete wa Zerefu no tame ni.

‘Semuanya demi Zeref.’

EP03/07:00-07:43

Situasi:

Tuturan pada data 4 di atas disampaikan oleh Alok kepada anggota timnya dalam sebuah pertemuan. Dalam situasi tersebut, Alok menyampaikan pidato mengenai tujuan dan keyakinan dari timnya yang mengabdikan kepada Zeref. Penutur berbicara di hadapan seluruh anggota kelompok untuk menegaskan ideologi serta tujuan bersama yang harus dijalankan. Saat merujuk pada dirinya beserta timnya, Alok menggunakan pronomina persona *warera*.

Analisis Data:

Pada data 4 Alok menggunakan pronomina persona bentuk pertama jamak, yaitu *warera*. Pronomina persona *warera* digunakan untuk merujuk kelompok yang mencakup penutur dan umumnya digunakan dalam situasi yang bersifat formal atau menunjukkan identitas suatu kelompok tertentu. Penggunaan *warera* tersebut menunjukkan bahwa Alok berbicara atas nama timnya, bukan hanya dirinya sendiri. Selain itu, penggunaan *warera* tersebut juga memperlihatkan solidaritas dan kesatuan ideologi antaranggota. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tjandra (2015) bahwa *warera* digunakan untuk menunjukkan identitas suatu kelompok yang mencakup penutur dalam situasi formal.

e. Penggunaan Pronomina Persona *Omae*

Data 5

Penutur : Jerome

Mitra tutur : Gray

Pronomina persona : *Omae*

Jenis persona : Pronomina persona bentuk kedua tunggal

Fungsi : Menekan dan merendahkan mitra tutur (Sudjianto, 2007)

Dialog

- Gray : この中に評議員のないしゅうしょがいる。で、俺疑いてってわけ
だな？
Kono naka ni hyougin no naishuusho ga iru. De, ore utagaite tte wake da na ?
'Berarti ada mata-mata Dewan Sihir di antara kita. Lalu kalian ingin menuduhku, kan?'
- Briar : こおり？！
Kōri?!
'Si beku?!'
- Mary : あの大陸いちかっこわらいのギルドししんげすものね。
Ano tairiku ichi kakko warai no girudo shishin gesu mono ne.
'Lagi pula, kau kan berasal dari guild terkuat di benua ini.'
- Jerome : お前のことは調べさせてもらったよ、グレイフル バスター。
Omae no koto wa shirabe sasete moratta yo, Gurei furubasuta
'Kami sudah menyelidikimu, Gray Fullbuster.'

EP03/18:45-19:08

Situasi:

Tuturan penggunaan fungsi pertama pronomina persona *omae* disampaikan oleh Jerome kepada Gray setelah seluruh tim Avatar memiliki rasa curiga terhadap Gray. Tuturan berlangsung dalam suasana tegang karena Gray sedang dalam posisi yang sedang dicurigai. Dalam situasi tersebut, Jerome menunjukkan rasa curiga kepada Gray dengan menekan dan menyatakan bahwa mereka telah menyelidiki identitas Gray.

Analisis Data:

Pada data 5 Jerome menggunakan pronomina persona bentuk kedua tunggal, yaitu *omae* untuk merujuk kepada Gray sebagai mitra tutur. *Omae* umumnya digunakan dalam situasi informal dan dapat menunjukkan kesan merendahkan atau menekan mitra tutur sesuai konteks tuturan. Penggunaan *omae* pada data tuturan di atas menunjukkan sikap dominan dan rasa curiga Jerome terhadap Gray. Selain itu, penggunaan *omae* oleh Jerome juga menunjukkan hubungan yang tidak akrab dan suasana percakapan yang tegang. Penggunaan *omae* oleh Jerome dapat berubah sesuai konteks tutur, terutama saat berada dalam kondisi curiga atau bermusuhan. Oleh karena itu, penggunaan *omae* oleh Jerome pada data 5 sesuai dengan pernyataan Sudjianto (2007) bahwa *omae* digunakan untuk menekan dan merendahkan mitra tutur.

Data 6

- Penutur : Panther Lilly
Mitra tutur : Gajeel
Pronomina persona : *Omae*
Jenis persona : Pronomina persona bentuk kedua tunggal
Fungsi : Menunjukkan kedekatan dan keakraban kepada mitra tutur (Sudjianto, 2007).

Dialog

- Panther Lilly : お前な、グレイは仲間だったお得だ。
Omae na, Gurei wa nakama datta otoku da.
'Hei kau, Gray adalah rekan kita.'
- Gajeel : もう仲間じゃねぞ。
Mou nakama jyane zo.
'Sudah bukan rekan lagi.'

EP04/14:45-14:51

Situasi:

Tuturan penggunaan fungsi kedua *omae* pada data 6 disampaikan oleh Panther Lilly kepada Gajeel saat mereka membicarakan Gray. Dalam situasi tersebut, Panther Lilly berusaha mengingatkan Gajeel bahwa Gray itu adalah rekan mereka. Tuturan berlangsung dalam suasana serius, namun hubungan antara Panther Lilly dan Gajeel terlihat dekat karena mereka merupakan rekan yang telah lama bekerja sama.

Analisis Data:

Pada data 6, Panther Lilly menggunakan pronomina persona bentuk kedua tunggal, yaitu *omae* untuk merujuk kepada Gajeel sebagai mitra tutur. Meskipun *omae* sering dianggap memiliki kesan kasar, namun dalam konteks tuturan antartokoh yang memiliki hubungan dekat, pronomina persona tersebut dapat menunjukkan keakraban dan kedekatan antar penutur. Penggunaan *omae* pada tuturan di atas, menunjukkan bahwa Panther Lilly berbicara akrab kepada Gajeel tanpa ada maksud merendahkan dan menunjukkan kedekatannya. Oleh karena itu, penggunaan *omae* oleh Panther Lilly pada data 6 sejalan dengan pernyataan Sudjianto (2007), bahwa *omae* juga dapat digunakan untuk menunjukkan kedekatan dan keakraban kepada mitra tutur.

f. Penggunaan Pronomina Persona *Omaera*

Data 7

Penutur : Gray
 Mitra tutur : Goumon, D-6, dan Abel
 Pronomina persona : *Omaera*
 Jenis persona : Pronomina persona bentuk kedua jamak
 Fungsi : Merujuk kepada lebih dari satu mitra tutur dengan nuansa tegas dan maskulin (Tjandra, 2015).

Dialog

Goumon : ば、ばかな。我らこいくろ魔導士。こんな小僧ごときに？

Ba, bakana. Warera koi kuro madoushi. Konna kozo goto ki ni?

'Ti, tidak mungkin. Kita adalah penyihir hitam yang kuat. Bagaimana Bocah ini bisa mengalahkan kita?'

Gray : お前らのかな相手じゃないよ。

Omaera no kana aite jyanai yo.

'Dia itu bukan lawan kalian.'

EP04/08:08-08:14

Situasi:

Tuturan penggunaan pronomina persona *omaera* oleh Gray kepada Goumon, D-6, dan Abel disampaikan saat ketiganya terkejut karena dikalahkan oleh lawan yang mereka anggap lemah. Dalam situasi tersebut, Gray menegaskan bahwa lawan yang mereka hadapi jauh dari perkiraan mereka. Tuturan berlangsung dalam suasana pertarungan sehingga tuturan yang digunakan terdengar tegas.

Analisis Data:

Pada data 7 di atas, Gray menggunakan pronomina persona bentuk kedua jamak, yaitu *omaera* untuk merujuk kepada lebih dari satu mitra tutur, yaitu Goumon, D-6, dan Abel. Pronomina persona *omaera* merupakan bentuk jamak dari *omae* yang umumnya digunakan dalam situasi formal dengan nuansa maskulin dan tegas. Penggunaan *omaera* pada tuturan di atas menunjukkan sikap dominan Gray saat berbicara kepada mitra tuturnya. Selain itu, penggunaan pronomina persona tersebut juga memperlihatkan suasana tuturan yang keras dan penuh ketegangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tjandra (2015) bahwa

omaera berfungsi untuk merujuk kepada lebih dari satu mitra tutur dengan nuansa tegas dan maskulin.

g. Penggunaan Pronomina Persona *Kisamara*

Data 8

Penutur : Goumon
Mitra tutur : Natsu, Lucy, dan Happy
Pronomina persona : *Kisamara*
Jenis persona : Pronomina persona bentuk kedua jamak
Fungsi : Merujuk sekelompok mitra tutur dengan nuansa kasar dan menghina (Sudjianto, 2007).

Dialog

Natsu : グレイはどこだ?連れて来いや!

Gurei wa doko da? Tsurete koi ya!

'Di mana Gray? Bawa dia ke sini!'

Goumon : グレイどのも他の皆もすでにここにはいませんぞ。

Gurei-dono mo hoka no minna mo sudeni koko ni wa imazen zo.

'Gray-dono dan yang lain sudah tidak ada di sini lagi.'

Natsu : なに?

Nani?

'Apa?'

Goumon : 浄化作戦のため、出発なさいました。拙者は貴様らが誰の

差し金なのか引き出すため、拷問に巻いた。

Jouka sakusen no tame, shuppatsu nasaimashita. Sessha wa kisamara

ga dare no sashigane nanoka hikidasu tame, goumon ni maita.

'Mereka sudah pergi demi menjalankan ritual penyucian. Aku di sini

untuk mencari tahu siapa yang mengutus kalian, dengan siksaan.'

EP04/16:40-16:47

Situasi:

Penggunaan pronomina persona *kisamara* dituturkan oleh Goumon kepada Natsu, Lucy, dan Happy yang menanyakan kabar Gray saat sedang ditahan oleh Goumon. Dalam situasi tersebut, Goumon menunjukkan sikap permusuhan kepada tiga mitra tuturnya dan menganggap mereka sebagai musuh yang harus diinterogasi. Tuturan berlangsung dalam suasana tegang karena kedua pihak berada dalam konflik.

Analisis Data:

Pada data 8 di atas, Goumon menggunakan pronomina persona bentuk kedua jamak, yaitu *kisamara* untuk merujuk kepada Natsu, Lucy, dan Happy. Dalam situasi konflik, Goumon menggunakan pronomina persona dengan nuansa kasar untuk mengintimidasi mitra tutur. Penggunaan *kisamara* oleh Goumon menunjukkan sikap agresif dan memandang mitra tutur secara rendah. Pronomina persona *kisamara* merupakan bentuk jamak dari *kisama* yang memiliki nuansa kasar, menghina, dan digunakan dalam situasi permusuhan. Oleh karena itu, penggunaan *kisamara* pada data 8 sesuai dengan pernyataan Tjandra (2015), yaitu digunakan untuk merujuk sekelompok mitra tutur dengan nuansa kasar dan menghina.

h. Penggunaan Pronomina Persona *Teme*

Data 9

Penutur : Natsu
Mitra tutur : Goumon
Pronomina persona : *Teme*

Jenis persona : Pronomina persona bentuk kedua tunggal
Fungsi : Merujuk mitra tutur dengan nuansa kasar dan agresif sebagai ungkapan kemarahan (Inoue, 2003).

Dialog

Goumon : 試してみるか。
Tameshite miru ka.
'Mari kita coba.'

Lucy : いやあああああ！
Iyaaaaa!
'Tidaaaaak!'

Natsu : てめえ！
Teme!
'Sialan!'

EP04/19:14-19:20

Situasi:

Penggunaan pronomina persona *teme* pada data 9 disampaikan oleh Natsu kepada Goumon saat Goumon hendak menyiksa Lucy. Dalam situasi tersebut, Natsu menunjukkan kemarahan dan emosinya terhadap tindakan Goumon yang membahayakan rekannya. Tuturan berlangsung dalam suasana tegang sehingga penutur menggunakan ungkapan yang kasar dan agresif kepada mitra tutur.

Analisis Data:

Pada data 9 di atas, Natsu menggunakan pronomina persona bentuk kedua tunggal, yaitu *teme* untuk merujuk kepada Goumon sebagai mitra tutur. *Teme* merupakan pronomina persona sapaan yang memiliki sifat sangat kasar dan umumnya digunakan oleh penutur pria dalam situasi marah atau konflik. Penggunaan *teme* oleh Natsu pada tuturan data 9 di atas menunjukkan kemarahan, agresivitas, dan permusuhan penutur terhadap mitra tutur. Meskipun Natsu umumnya cenderung menggunakan gaya tuturan santai, ia dapat menggunakan pronomina persona yang bersifat kasar dan agresif apabila berada dalam situasi konflik. Hal tersebut sudah sesuai dengan fungsi *teme* menurut Inoue (2003), yaitu digunakan untuk merujuk mitra tutur dengan nuansa kasar dan agresif sebagai ungkapan kemarahan.

i. Penggunaan Pronomina Persona Wareware

Data 10

Penutur : Alok
Mitra tutur : Semua anggota guild Avatar
Pronomina persona : Wareware
Jenis persona : Pronomina persona bentuk pertama jamak
Fungsi : Merujuk kelompok yang mencakup penutur dalam situasi formal dengan nuansa kolektif (Tjandra, 2015).

Dialog

Alok : 我々は彼と共に歩く為に、三万の魂をくぼとして
捧げよう。町にある命は全て浄化せいよ。
*Wareware wa kare to tomoni aruku tame ni, san man no tamashi o
kubotoshite sasageyou. Machi ni aru inochi wa subete joukaseiyo.*
'Agar kita bisa berjalan bersamanya, kita akan mempersembahkan 30 ribu jiwa. Murnikan semua kehidupan di kota ini.'

Pasukan Avatar : 進め!

Susume!
'Maju!'

EP05/07:35-07:43

Situasi:

Tuturan di atas, tepatnya pada penggunaan pronomina persona *wareware*, disampaikan oleh Alok kepada seluruh anggota *guild* atau tim bernama Avatar saat memberikan perintah dan pidato mengenai tujuan mereka. Dalam situasi tersebut, Alok bertutur sebagai pemimpin tim yang mengimbau seluruh anggotanya untuk menjalankan tujuan bersama. Tuturan berlangsung dalam suasana formal dan penuh semangat karena penutur sedang memotivasi seluruh anggota.

Analisis Data:

Pada data 10, Alok menggunakan pronomina persona pertama jamak, yaitu *wareware* untuk merujuk dirinya dan tim yang sedang dipimpinnya. Pronomina persona *wareware* umumnya digunakan dalam situasi formal seperti *warewa* dan memiliki nuansa kolektif yang menunjukkan persatuan kelompok. Penggunaan *wareware* oleh Alok menunjukkan solidaritas antaranggota tim *guild* Avatar. Alok terlihat konsisten menggunakan pronomina persona kolektif saat menyampaikan pidato atau perintah kepada anggota *guild* Avatar. Oleh karena itu, penggunaan *wareware* pada data 10 sesuai dengan pernyataan Tjandra (2015), yaitu digunakan untuk merujuk kelompok yang mencakup penutur dalam situasi formal dengan nuansa kolektif.

j. Penggunaa Pronomina Persona *Kisama*

Data 11

Penutur : Jerome
Mitra tutur : Gray
Pronomina persona : *Kisama*
Jenis persona : Pronomina persona bentuk kedua tunggal
Fungsi : Menunjukkan kesan mencaci atau memaki mitra tutur (Sudjianto, 2007).

Dialog

Jerome : グレイ ! 貴様 !

Gurei! kisama!

'Gray! kurang ajar kau!'

Briar : たった三人陽に相手に何やってんど? 消ちをなさい!

Tatta san nin youni aite ni nani yattendo? Kechi o shinasai!

'Apa yang kalian lakukan? Mereka hanya tiga orang! Singkirkan mereka!'

EP05/09:10-09:14

Situasi:

Tuturan pada data 11 di atas memperlihatkan Jerome kembali menggunakan pronomina persona yang bersifat mengintimidasi. Tuturan tersebut ditujukan kepada Gray saat mengetahui Gray adalah pengkhianat *guild* atau tim Avatar. Dalam situasi tersebut, Jerome mengatakan *kisama* sembari menunjukkan kemarahan dan rasa frustrasi terhadap Gray. Situasi berlangsungnya tuturan terjadi dalam suasana konflik dan penuh kemarahan sehingga penutur menggunakan ungkapan yang kasar kepada mitra tutur.

Analisis Data:

Tokoh bernama Jerome menggunakan pronomina persona bentuk kedua, yaitu *kisama* seperti yang ditunjukkan pada data 11 untuk merujuk kepada Gray sebagai mitra tutur. Penggunaan *kisama* oleh Jerome menunjukkan rasa marah, penghinaan, dan agresivitas penutur terhadap mitra tutur. Penggunaan pronomina persona tersebut juga memperlihatkan

hubungan yang tidak akrab antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, penggunaan *kisama* pada data 11 sesuai dengan pernyataan Sudjianto (2007), yaitu digunakan untuk menunjukkan kesan mencaci atau memaki mitra tutur.

k. Penggunaan Pronomina Persona *Temēra*

Data 12

Penutur : Gray

Mitra tutur : Briar

Pronomina persona : *Temēra*

Jenis persona : Pronomina persona bentuk kedua jamak

Fungsi : Merujuk pada sekelompok mitra tutur dengan nuansa kasar dan agresif sebagai ungkapan kemarahan (Tjandra, 2015).

Dialog

Briar : 我々と過ごした時間は全て嘘か。

Wareware to sugoshita jikan wa subete uso ka.

‘Apakah waktu yang kau lewati bersama kami itu semuanya bohong?’

Gray : 当たり前だ、馬鹿野郎！てめえらみたいな殺人集団と仲良くできるかよ？

Atarimae da、baka yarou! temēra mitai na satsujin shūdan to nakayoku dekiru ka yo?

‘Tentu saja, dasar bodoh! memangnya bisa berteman dengan kelompok pembunuh seperti kalian?’

EP05/14:07-14:20

Situasi:

Pada data 12 terjadi sebuah perdebatan antara Gray dan Briar. Briar mempertanyakan hubungan yang pernah terjalin antara Gray dan tim Avatar. Gray kemudian menanggapi dengan penuh rasa amarah dan menolak anggapan bahwa dirinya memiliki hubungan baik dengan tim tersebut sembari mengucapkan pronomina persona *temēra* yang merujuk kepada Briar dan seluruh anggota Avatar.

Analisis Data:

Gray menggunakan pronomina persona bentuk kedua jamak, yaitu *temēra* untuk merujuk kepada Briar dan seluruh anggota tim Avatar sebagai mitra tutur. Penggunaan *temēra* oleh Gray menunjukkan kemarahan dan rasa permusuhan penutur terhadap kelompok dari mitra tutur. *Temēra* merupakan bentuk jamak dari *temē* yang masih memiliki fungsi serupa dengan bentuk tunggalnya. Penggunaan pronomina persona tersebut sejalan dengan pernyataan Tjandra (2015), bahwa *temēra* digunakan untuk merujuk pada sekelompok mitra tutur dengan nuansa kasar dan agresif sebagai ungkapan kemarahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditemukan berbagai variasi pronomina persona dalam ragam bahasa pria yang digunakan oleh tokoh pria dalam *anime Fairy Tail: Final Series* episode 1 sampai 5. Variasi pronomina persona yang ditemukan meliputi *oretachi*, *boku*, *ore*, *warera*, *omae*, *omaera*, *kisamara*, *temē*, *wareware*, *kisama*, dan *temēra*. Penggunaan variasi tersebut menunjukkan adanya keragaman bentuk pronomina persona dalam ragam bahasa pria yang digunakan dalam interaksi antartokoh.

Berdasarkan teori dari Sudjianto (2007), Tjandra (2015), dan Inoue (2003), ditemukan 12 fungsi penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria. Fungsi tersebut menunjukkan adanya perbedaan makna berdasarkan hubungan antarpenerut, tingkat keformalan, serta nuansa emosional seperti keakraban, ketegasan, penghormatan kelompok, hingga ungkapan kasar dan agresif. Variasi pronomina persona yang paling

banyak ditemukan adalah *ore*. Penggunaan fungsi pronomina persona *ore* sering muncul karena adanya keinginan untuk menegaskan pernyataan dan menunjukkan rasa percaya diri oleh penutur.

Penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria umumnya ditemukan dalam konteks informal, terutama dalam tuturan antarteman, orang sederajat, maupun kepada bawahan. Namun, penelitian ini juga menemukan dua variasi yang digunakan pada konteks formal yaitu pronomina persona *warera* dan *wareware*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pronomina persona dalam ragam bahasa pria tidak hanya dipengaruhi oleh *gender* penutur, namun juga oleh situasi tutur, hubungan sosial, dan fungsi komunikasi yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. E. K., dkk. 2017. "Is There An Age-Factor for Joseigo (Japanese Women's Language) Usage?: A Case Study In Japanese Sociolinguistics". *Proceedings The 8th International Seminar on Austronesian and Non-Austronesian Language and Literature*, (hlm. 549-555).
- Adnyani, K. E. K. 2020. *Bahasa Jepang dan Gender: Sebuah Pengantar*. Badung: Nilacakra Publishing House.
- Adnyani, K. E. K., dan G. S. Hermawan. 2021. *Pengantar Sociolinguistik Jepang*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Anjarsari, A. W., dan T. Santoso. 2022. "Danseigo By Male Lead Characters in Honobu Yonezawa's Comic Hyouka Volume 13". *The 1st Virtual International Conference on Economics, Law and Humanities*, Volume 1, Nomor 1.
- Anggasari, N. P. D., dkk. 2017. "Analisis Penggunaan One Kotoba (Ragam Bahasa Waria) Pada Tokoh Mr. 2 (Bon Clay) Dalam Anime One Piece". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, Volume 3, Nomor 3 (hlm. 549-560).
- Astawa, I. P. Y., dkk. 2017. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik)". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, Volume 3, Nomor 3 (hlm. 394-406).
- Berki, A. 2024. *Penggunaan Pronomina Persona Dalam Anime Servant X Service Kajian Sociolinguistik. Doctoral dissertation*. Universitas Andalas. Fakultas Ilmu Budaya.
- Chaer, A., dan L. Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Riejeka Cipta.
- Deta, L. S. 2020. *Penggunaan Pronomina Persona Bahasa Jepang Ditinjau Dari Segi Gender Dalam Anime Violet Evergarden Karya Fujita Haruka Kajian Sociolinguistik*. Universitas Andalas.
- Emanuella, E., S. Rahmalia, dan R.N. Syarani. 2023. *Analisis Penggunaan Yakuwarigo Dalam Tokoh Game Twisted Wonderland*. *Jurnal Bahasa Asing*, Volume 16, Nomor 10.
- Farensky, A. 2023. *Penggunaan Ninshou Daimeishi Dalam Danseigo Oleh Tokoh Utama Wanita Pada Anime Back Street Girls: Gokudolls*. Universitas Andalas.
- Hakiki, A., dan Y. Masrokhah. 2022. *Penggunaan Ninshou Daimeishi Pada Film Rurouni Kenshin Karya Watsuki Nobuhiro (Tinjauan Kajian Sociolinguistik)*. *Jurnal Studi Kejepangan*, Volume 6, Nomor 10.
- Hermawan, G. S. 2022. "The Cause Of Trending Topics In Japan". *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, Volume 8, Nomor 1.
- Holmes, J. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics (4th Edition)*. London: Routledge.
- Hymes, D. 1974. *Foundations in Sociolinguistic: An Ethnographic Approach*. London: Routledge.
- IMDb. 2019. *Fairy Tail*. Tersedia pada: <https://www.imdb.com/title/tt1528406/> (Diakses pada 25 Maret 2025).
- Inoue, M. 2003. *Speech Without a Speaking Body: "Japanese Women's Language" in Transition, Language, and Communication*, Volume 23 (hlm. 315-330).

- Irawan, D., dan M. R. Mael. 2021. *Penggunaan Shuujoshi Danseigo Dalam Serial Kartun Jepang Bleach, Nisekoi Season 2, Dan Shokugeki No Shouma*. Mezurashii, Volume 3, Nomor 1.
- Millah, I. 2018. *Psikologi Anime: Studi Dekriptif Pada Komunitas Anime UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Miles, M. B., dan A. M. Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Motohashi, F. 1986. *Otoko Kotoba, Onna Kotoba no Kihonteki Gaido. (Male Language/Female Language: An Essential Guide)*. Tokyo: ALC Press.
- Mulya, I. G. B. A., dkk. 2021. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Ano Hi Mita Hana Karya Nishiura Masak". *Jurnal Bahasa Asing Undiksha*, Volume 7, Nomor 2 (hlm. 117).
- MyAnimeList. 2013. *Fairy Tail*. Tersedia pada: [https://myanimelist.net/anime/6702/Fairy Tail](https://myanimelist.net/anime/6702/Fairy_Tail) (Diakses pada 25 Maret 2025).
- MyAnimeList. 2019. *Fairy Tail: Final Series*. Tersedia pada: [https://myanimelist.net/anime/35972/Fairy Tail Final Series?cat=anime](https://myanimelist.net/anime/35972/Fairy_Tail_Final_Series?cat=anime) (Diakses pada 25 Maret 2025).
- Napier, S. J. 2001. *Anime From Akira to Princess Mononoke: Experiencing Contemporary Japanese Animation*. New York: Palgrave Macmillan.
- Oktaviani, K. N. 2020. *Pergeseran Dalam Terjemahan Pronomina Persona Dalam Novel Kimi No Nawa Karya Shinkai Makoto. (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA)*. Pramesti, P. D. M. Y., dkk. 2018. *Speech Characteristics of Indonesian Caregivers Towards Elderly in Japan. 4th Prasasti International Seminar on Linguistics (Prasasti 2018). Advances in Social Sciences, Education and Humanities Research*, Volume 166. Atlantis Press.
- Salamoon, D. K. 2021. *Anime Sebagai Media Edukasi Digital Mengenai Fungsi Sel Darah Merah (Analisis Visualisasi Karakter AE 3803 Pada Anime Hataraku Saibou)*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Volume 36, Nomor 2 (hlm.197-203).
- Satiawati, N. M. M. A. 2023. *Analisis Penggunaan Pronomina Persona Oleh Tokoh Wanita Dorama Majisuka Gakuen Season 1*. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*. Volume 3, Nomor 1 (hlm. 160-168).
- Suarjani, N. K. N., dkk. 2024. *Analisis Penggunaan Shuujoshi Joseigo Oleh Kuroko Shirai Pada Anime "Toaru Kagaku No Railgun" Episode 1-3*. Volume 24, Nomor 1 (hlm. 14-20).
- Sitohang, E. T. 2021. *Analisis Penyimpangan Penggunaan Ninshou Daimeishi Dalam Anime Code Geass*. (Skripsi Sarjana, STBA JIA).
- Sudjianto, M. H. 2007. *Bahasa Jepang Dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjianto, M. H., dan M. A. Dahidi 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suleman, J., dan E. P. N. Islamiyah. 2018. *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2, Nomor 2.
- Suwastini, N. K. A., dkk. 2023. *Representation of Gendered Language in English Textbook For Indonesian Junior High School. International Journal of Language Education*, Volume 7, Nomor 1 (hlm. 94-119).
- Terada, T. 1984. *Chuugakusei no Kokubunpoo*. Tokyo: Shorudo.
- Tjandra, S. N. 2015. *Morfologi Jepang*. Jakarta: PT Widia Inovasi Nusantara.
- Wijaya, E. A., dkk. 2021. *Comic Strips For Language Teaching: The Benefit and Challenge According To Recent Research*. Volume 7, Nomor 1.
- Yulinda, I. W., dan D. A. Hadiutomo. 2017. *Fungsi dan Situasi Danseigo Oleh Tokoh Wanita Dalam Anime Genshiken Nidaime Second Season*. *Japanology*, Volume 5, Nomor 1.